

## **Pengaruh *Growth Opportunity* dan Likuiditas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

**Hiqmahwati<sup>1</sup>, Dinatonia J. Matruty<sup>2</sup>, Agnes Soukotta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pattimura Ambon

e-mail; dinatonia\_matruty@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* dan likuiditas terhadap *return saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan periode analisis tahun 2019-2021. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dipublikasi perusahaan pada website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menjadikan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dengan tiga periode analisis yakni 2019-2021. Berdasarkan purposive sampling, sampel ditetapkan sebanyak 10 perusahaan farmasi dengan data perusahaan selama 3 periode. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan alat bantu E-views versi 12. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dipublikasi perusahaan pada website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Berdasarkan purposive sampling, sampel ditetapkan sebanyak 10 perusahaan farmasi dengan data perusahaan selama 3 periode. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan alat bantu E-views versi 12. Hasil penelitian menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* begitu pula dengan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2019-2021.

**Kata kunci:** Growth Opportunity, Likuiditas, Return saham

### **Abstract**

The research is intended to determine the effect of *growth opportunity* and liquidity on stock returns in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an analysis period of 2019-2021. This type of research is quantitative research by utilizing secondary data published by the company on the IDX website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study is pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. Based on purposive sampling, samples were determined as many as 10 pharmaceutical companies with company data for 3 periods. This study used panel data regression analysis method with E-views tool version 12. The results show that *growth opportunity* has a positive and significant effect on stock returns, as well as liquidity, has a positive and significant effect on stock returns in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies in 2019-2021.

**Keywords:** Growth Opportunity, Liquidity, Stock Return

### **PENDAHULUAN**

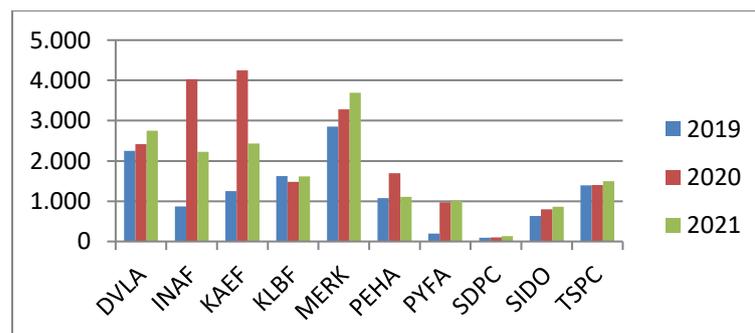
Awal tahun 2020, kemunculan virus baru yang di Tiongkok yang menjalar ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, dikenal sebagai corona virus disease 19 (COVID-19). Menurut Rohma, A. (2020) Akibat perubahan faktor finansial, tingkat konsumsi masyarakat

menurun akibat pandemi COVID-19. Akibatnya, konsumsi masyarakat juga akan berubah, pada saat pandemik masyarakat cenderung menimbun produk-produk kesehatan dan mengurangi pengeluaran untuk hal-hal yang membutuhkan interaksi fisik, seperti transportasi dan hiburan, selama pandemi. Tidak hanya itu, masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhan primer daripada berinvestasi. Beberapa industri yang dapat bertahan dari pasang surut ekonomi salah satunya industri farmasi. Industri farmasi adalah perusahaan yang memproduksi obat-obatan dan dalam menghadapi covid 19 masyarakat mengupayakan dapat memiliki kesehatan yang baik atau segera pulih di saat kondisinya sangat memprihatinkan atau kurang sehat. Menurut Faruk dan Marsoni (2020) pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada aktivitas masyarakat tetapi juga dunia usaha karena banyak usaha yang harus tutup untuk membatasi penyebaran virus. Banyak industry mengalami kesulitan, pasar modal juga salah satu yang terdampak sehingga banyak investor menghindari kondisi ini, terbukti dengan terpuruknya harga indeks saham gabungan (JKSE) dengan titik terendah di level 3.937 di bulan Maret 2020, turun 26,55% dari awal tahun 2020.

Mengukur perkembangan perekonomian suatu negara, salah satunya dengan memahami tingkat perkembangan pasar modal dan industri sekuritas dunia negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara yang digunakan guna mendapatkan dana, dana disalurkan dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Adanya pasar modal meningkatkan pilihan sumber dana para investor, meningkatkan pilihan berinvestasi, dan juga dipahami sebagai peluang untuk mendapat pengembalian yang lebih besar berdasarkan karakteristik dari investasi yang telah dipilih. Perusahaan Farmasi salah satu perusahaan yang juga memanfaatkan pasar modal untuk menjual saham maupun obligasi.

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit, kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara menambah jumlah kepemilikan dengan menerbitkan saham baru. Pasar modal menjadi sarana perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan dana. Return saham merupakan hasil yang didapatkan dari melakukan investasi saham. Menurut Jogiyanto (2000) return dapat berupa return realisasi yang telah terjadi, atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diperkirakan akan terjadi di masa mendatang. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang didapatkan para investor dari saham yang diperdagangkan dalam pasar modal (perusahaan pencatatan saham) sering diistilahkan sebagai return (tingkat pengembalian). Dalam Pasar saham tidak selalu menjanjikan bahwa return saham yang memungkinkan pemodal meraih profit adalah deviden, saham bonus dan capital gain. Adanya informasi mengenai return saham, para investor bisa mempertimbangkan keputusannya saat sebelum berinvestasi. Sebab return dari saham merupakan return yang diperoleh investor pada saat melakukan investasi di suatu perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor perlu memahami tingkat return saham perusahaan yang menjadi sasaran guna mengestimasi berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh nanti.

Guna mendapatkan gambaran mengenai return saham perusahaan berikut disajikan Indeks harga saham perusahaan farmasi yang menjadi objek dalam penulisan ini.



**Gambar 1. Indeks Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2021**

Berdasarkan gambar 1 di atas, tergambar indeks saham industri farmasi selalu mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dimana indeks harga saham perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) menjadi pusat perhatian karena memiliki indeks saham yang tinggi pada tahun 2020. Selain itu, indeks harga saham perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) memiliki indeks saham yang sangat rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Hal tersebut dikarenakan tingginya daya beli saham yang mengindikasikan tingginya permintaan dan berdampak pada naiknya harga saham. Buruknya kinerja sebuah perusahaan, berdampak pada kecenderungan keputusan investor untuk tidak akan membeli saham tetapi investor justru melepas atau menjual saham perusahaan tersebut. Dengan menjual saham maka penawaran akan meningkat, hal tersebut memberi dampak pada turunnya harga saham.

Investor dalam mengestimasi berapa besar tingkat return yang dapat dihasilkan dengan memanfaatkan informasi harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham menjadi penentu tingkat return yang akan diterima oleh investor. Laporan keuangan perusahaan merupakan faktor fundamental oleh investor untuk memperkirakan harga saham pada perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mendapat gambaran return atas investasi adalah rasio growth opportunity. Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan. Pengukuran rasio growth opportunity dengan membandingkan market value of equity (MVE) dengan book value of equity (BVE).

Rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Rasio likuiditas yang akan digunakan adalah current ratio. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat, membutuhkan dana yang juga meningkat guna membiayai ekspansi perusahaan. Kondisi ini akan sangat memungkinkan perusahaan cenderung menahan laba yang seharusnya dibagikan kepada pemilik dalam bentuk dividen karena kebutuhan dana yang semakin besar di masa yang akan datang. Begitu juga dengan rasio current ratio, pembayaran hutang jangka pendek yang lancar memengaruhi harga sahamnya menjadi baik, sebaliknya pembayaran utang jangka pendek yang lambat memengaruhi harga saham menjadi buruk. Sehingga return saham yang diterima oleh investor tidak stabil. Tabel 1 menampilkan return saham perusahaan farmasi yang menjadi objek penelitian, sebagai berikut;

**Tabel 1. Data Return Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021**

No	Kode Perusahaan	Return Saham		
		2019	2020	2021
1	DVLA	-0,796	-1,121	-0,865
2	INAF	-0,866	0,560	-0,446
3	KAEF	-0,519	0,380	-0,428
4	KLBF	-1,182	-0,086	-1,039
5	MERK	-0,337	-0,821	-0,903
6	PEHA	-0,617	-0,239	-0,348
7	PYFA	-1,322	0,594	-1,387
8	SDPC	0,000	-1,023	-0,512
9	SIDO	-0,295	-0,581	-0,083
10	TSPC	-2,444	-2,446	-1,146

Gambaran return saham (tabel 1) 10 (sepuluh) perusahaan farmasi berfluktuasi dari tahun 2019 sampai 2021. Return saham tertinggi tercatat dialami PT. Pyridam Farma Tbk

(PYFA) di tahun 2021 sebesar 0,594, sedangkan return saham terendah sebesar -2,446 terjadi di tahun 2020 pada perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC). Besarnya return saham yang akan didapat sebuah perusahaan tidak memiliki kepastian, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu perlu kehati-hatian bagi investor dalam memutuskan investasi yang tepat pada perusahaan yang tepat, sehingga maksimalisasi return saham yang menjadi harapan investor dapat diperoleh. Faktor yang memengaruhi keputusan para investor dalam melakukan investasi pada suatu industri, salah satunya ialah performa dari emiten itu sendiri. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur suatu return *menggunakan rasio keuangan*, walaupun rasio memiliki kelemahan dalam mengukur suatu kinerja keuangan. Riset mengenai *return* saham ini telah banyak dilakukan karena menjadi faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai suatu *return* saham. Namun berdasarkan studi empiris yang mengaitkan faktor fundamental dengan *return* saham, hasilnya yang masih belum ada kecocokan juga tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan dalam penulisan ini akan dikaji *growth opportunity* dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### **Teori Pensinyalan**

Teori *signalling* mengasumsikan bahwa manajer perusahaan memiliki informasi yang jelas tentang perusahaan yang tidak diketahui dunia luar (dalam hal ini investor). Karena hal tersebut akan menimbulkan asimetri informasi diantara para pemangku kepentingan (Jogiyanto, 2000). Asimetri informasi mengacu pada situasi dimana informasi yang privat hanya dimiliki para investor yang hanya menerima informasi tersebut. Apabila manajemen tak sepenuhnya mengkomunikasikan seluruh informasi yang diterimanya mengenai seluruh hal yang bisa mempengaruhi suatu perusahaan, sehingga hal ini dapat terlihat dan pasar biasanya akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai pada perusahaan, yaitu tergambar dalam harga saham (Jogiyanto, 2000).

### **Pengembalian saham**

*Return saham* merupakan suatu hasil (baik itu berupa suatu keuntungan atau kerugian) yang didapatkan dari melakukan investasi saham. Return saham yang didapatkan nanti berupa hasil yang positif atau negatif. Apabila hasil yang didapatkan positif maka artinya untung atau disebut dengan *capital gain*, dan sebaliknya apabila hasil yang didapatkan nanti adalah negatif maka artinya mendapat rugi atau disebut dengan *capital-loss*. *Return* saham adalah salah satu faktor yang memberi motivasi para investor guna melakukan investasi dan juga merupakan suatu imbalan bagi investor dalam mengambil resiko sehubungan dengan investasi yang telah dilakukan (Tandelilli, 2001). Kemudian menurut (Jogiyanto, 2000) bahwa *return* saham merupakan hasil yang akan didapatkan dari melakukan investasi.

### **Peluang Pertumbuhan**

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) yaitu peluang pertumbuhan pada suatu perusahaan di masa yang akan datang (Mei, 2006). Industri yang tumbuh dengan cepat seringkali harus meningkatkan aset tetapnya. Oleh karena itu, akan meningkatkan pengembalian. Menurut Chen, 2004, perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang cukup tinggi akan lebih cenderung membiayai pengeluaran investasi dengan dana mereka sendiri guna menghindari masalah *underinvestment*, dimana manajer perusahaan tak akan mengeksekusi seluruh proyek investasi bernilai positif. Investor akan berasumsi bahwa perusahaan cukup baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga jika rasio lancar meningkat, maka nilai pengembalian saham juga meningkat. Mengacu pada uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai guna mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin banyak likuiditas yang dimiliki sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin baik pula perusahaan mampu dalam

melunasi hutangnya, maka semakin kecil risiko likudasi yang dihadapi oleh suatu perusahaan, atau dengan kata lain, semakin kecil resiko yang harus ditanggung pemegang saham suatu perusahaan. Dan Investor berasumsi bahwa perusahaan cukup baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya, oleh karena itu, jika rasio lancar mengalami peningkatan, maka nilai pengembalian saham pula akan meningkat. Atas dasar ini, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham

## METODE

Obyek dalam riset ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah terdaftar pada BEI periode 2019-2021. Adapun metode *sampling* yang dipakai adalah dengan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 10 perusahaan dengan jangka waktu periode penelitian 3 tahun, sehingga didapatkan 30 data dari perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Objek dalam riset ini terdiri dari variabel terikat (*return* saham) dan variabel bebas (*growth opportunity* dan likuiditas). Dengan formulasi masing-masing variable sebagai berikut; Variabel terikat:

$$\text{Pengembalian saham } (R_{it}) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

R<sub>it</sub> = *Return* Saham

P<sub>t</sub> = Harga saham periode t

P<sub>t-1</sub> = Harga saham periode t-1

Variabel bebas:

$$\text{Peluang pertumbuhan (GO)} = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{Book value of equity}} \dots\dots\dots 2$$

$$\text{Likuiditas} = \text{CR} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \dots\dots\dots 3$$

Teknik analisis data yang dipakai dalam riset ini, yaitu diawali dengan uji statistic deskriptif, selanjutnya pemilihan model regresi data panel yang sesuai dengan riset ini yakni uji chow, hausman dan LM (*Lagrange Multiplier*), dilanjutkan dengan pengujian analisis regresi data panel, pengujian hipotesis dan pengujian koefisien determinasi. Pengujian tersebut dilakukan dengan aplikasi *Eviews-12*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel 2, dapat diuraikan mengenai penjelasan statistik deskriptif dari setiap variabel dimana variabel *return* saham (R) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. hasil pengolahan data (tabel 2) yang dilakukan menggunakan *software Eviews* didapati, *return* saham (R) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3036 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,0905. Standar deviasi pada variabel ini lebih besar dari nilai *mean* sehingga simpangan data pada variabel *return* saham dapat dikatakan kurang baik.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	GO	CR	R
Mean	2.222657	0.317985	0.303667
Median	2.090014	0.403645	0.073492
Maximum	3.462766	0.647890	3.924242
Minimum	1.551432	-0.046836	-0.866154
Std. Dev.	0.483877	0.238726	1.090576
Skewness	0.565064	-0.163383	2.407143
Kurtosis	2.725239	1.484902	8.018603
Jarque-Bera	1.690855	3.002871	60.45465
Probability	0.429374	0.222810	0.000000
Sum	66.67972	9.539558	9.110020
Sum Sq. Dev.	6.789963	1.652707	34.49132
Observations	30	30	30

Variabel *Growth Opportunity* (GO) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2226 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4838. Berdasarkan tabel 4.1, *growth opportunity* terbesar dimiliki oleh PT. Indoforma Tbk (INAF) pada tahun 2020 sebesar 3,4627 sedangkan *growth opportunity* terkecil dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2021 sebesar 1,5514. Hal ini menunjukkan variabel *growth opportunity* mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dari nilai *mean* sehingga simpangan data pada variabel *Growth Opportunity* dapat dikatakan baik.

Variabel Likuiditas (CR) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3179 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2387. Berdasarkan tabel 2, likuiditas terbesar dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2021 sebesar 0,6478 sedangkan likuiditas terkecil dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2020 sebesar -0,0468. Hal ini menunjukkan variabel likuiditas mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dari nilai *mean* sehingga simpangan data pada variabel likuiditas dapat dikatakan baik.

Metode estimasi model regresi dalam riset ini yang terpilih yaitu model FEM (*fixed effect model*) karena berdasarkan dari hasil uji chow dan uji hausman yang sama-sama konsisten terpilih model FEM (*fixed effect model*). Analisis regresi data panel dalam riset ini didapatkan sebagai berikut:

$$Y = -17,5525 + 6,8281 GO + 8,4686 + eCR$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, dijelaskan bahwa nilai *constant* dari *return* saham yaitu -17,5525 (tabel 3) yang artinya jika variabel *growth opportunity* dan likuiditas bernilai 0, artinya tingkat *return* saham dari industri manufaktur sub sektor farmasi yang telah terdaftar pada BEI akan mengalami kenaikan sebesar -17,5525 satuan.

Nilai dari koefisien regresi untuk *growth opportunity* (GO) yaitu 0,0010. Ini menunjukkan setiap penambahan 1 unit peluang pertumbuhan menurunkan *return on equity* (R) yaitu 0,0010%, dan juga sebaliknya, dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan.

Nilai dari koefisien regresi untuk (CR) adalah 0,061588. Ini menunjukkan setiap kenaikan 1satuan likuiditas, maka *return saham* (R) turun 0,061588%, dan juga sebaliknya. Dengan asumsi variabel yang lain tetap/konstan.

**Tabel 3 Uji Parsial (Uji-t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.55259	2.319818	-7.566364	0.0000
GO	6.822164	0.860655	7.926714	0.0000
CR	8.468694	1.935271	4.375973	0.0004

### **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Return Saham***

Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *growth opportunity* yaitu  $0,0045 \leq 0,05$  menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh pada return saham yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap return saham. Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif pada retur saham (ditolak). Dalam riset ini, *Growth Opportunity* mendapatkan hasil yang positif dan signifikansi, *growth opportunity* mempengaruhi *return* saham, artinya industri dengan *growth Opportunity value* yang tinggi akan memiliki peluang prospek jangka panjang yang tinggi pada perusahaan tersebut, yang mempengaruhi harga saham di masa depan, sehingga sebagai nilai pertumbuhan peluang meningkat, imbalan yang diperoleh di masa depan akan lebih optimal. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Olehnya itu perusahaan akan mempertahankan earningnya untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui hutang yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori *signalling* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengkomunikasikan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan dimasa depan dengan kebijakan hutang. Sebab hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor luar, sehingga investor luar dapat yakin dan percaya bahwa prospek dimasa depan akan baik.

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah et al (2020) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dengan *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imamuddin dan Asandimitra (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham***

Hasil uji statistik T-test (uji-t) menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05, artinya likuiditas berpengaruh terhadap return saham, hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham (diterima). Dalam penelitian ini *current ratio* menunjukkan hasil positif signifikan. Hasil ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al (2021); Anggiyanti (2018) dimana likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sululing dan Sandangan (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Current ratio* berpengaruh terhadap return saham, artinya perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu akan memungkinkan return saham dikembalikan tepat waktu pula. Hal ini dijelaskan dalam teori sinyal oleh Jogiyanto (2013) bahwa informasi dalam perusahaan berupa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran hutang kepada pihak eksternal. Kondisi ini merupakan sinyal positif yang akan ditangkap investor yang mampu mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal baik pada pasar

juga secara tidak langsung. Kondisi-kondisi ini akan memungkinkan pasar dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana yang berkualitas buruk.

Jogiyanto (2013) dalam teori signaling berpendapat, sinyal yang baik itu akan dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik agar tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Informasi tentang kondisi perusahaan baik masa lalu maupun masa sekarang, menjadi unsur penting bagi investor juga pelaku bisnis. Informasi yang lengkap memungkinkan investor mengambil keputusan berinvestasi dengan tepat. Informasi merupakan pengumuman yang disebarakan berupa sinyal pada investor yang akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman di nilai berdampak positif, otomatis pengumuman tersebut akan diterima oleh pasar. Prinsipnya, jika perusahaan mampu memenuhi hutang-hutangnya, maka perusahaan dinilai baik. Dengan demikian nilai likuiditas yang meningkat akan menjadikan nilai return saham juga meningkat

## SIMPULAN

Hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa;

1. *Growth opportunity* berpengaruh terhadap return saham artinya apabila peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan meningkat, maka return saham yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan.
2. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap return saham, yang artinya apabila likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan meningkat maka return saham yang dihasilkan pula akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruk, A. R. dan Marsono, A. D. 2022. Comparative Analysis of Sharia Stock Performance before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics & Business*, Vol. 2, No. 1, hal 65-74.
- Anggityanti, L. D. (2018). Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(4), 390-399.
- Chen, C. K. (2004). *Research On Impacts of Team Leadership On Team Effectiveness. Journal of American Academy of Business*. Cambridge 266-278.
- Firmansyah, A., Karyadi, E. A., & Setyaningtyas, H. S. 2021. Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, Return Saham pada Perusahaan Subsektor Ritel di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 62-72.
- Hanafi dan Halim, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke empat, Cetakan ke 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Imamuddin, F., & Asandimitra, N. (2019). Faktor Pengaruh Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1154-64.
- Jogiyanto, H. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lesmana, H., Ernawati, W., Mubarak, H. dan Suryanti, E. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 8 No. 1 April 2021 P – ISSN 2550 - 0139 E - ISSN 2355 – 2700. DOI: <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>
- Mai, M. U. 2006. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomika*. Politeknik Negeri. Bandung.
- Rohmah, A. 2020. Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Perilaku Konsumen di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 7, Dec. 2020, pp. 1373-1378, doi:10.47492/jip.v1i7.247.

- Sululing, S., & Sandangan, S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1).
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.